

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi sekarang ini perusahaan dituntut untuk berkembang. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005). Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Tujuan ini sering diterjemahkan sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (R. Ernayani, Oktaviana, dan Robiyanto, 2017; R. Ernayani, Robiyanto, dan Sudjinan, 2017; Qureshi dan Sharif, 2012).

Dalam pencapaian tujuan tersebut, banyak pemegang saham yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan disebut manajer. Manajer yang ditunjuk oleh pemegang saham diharapkan untuk bertindak atas nama pemegang saham, memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemegang saham akan dicapai (Purnawati, Yuniarta, dan Astria, 2017). Tujuan jangka panjang yang menjadi prioritas suatu perusahaan adalah peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Febrina (2010) nilai perusahaan adalah menjual perusahaan atau nilai yang berkembang untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan ialah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan akan naik dan menjadi tinggi bukan hanya karena mampu memaksimalkan keuntungan atau profit, melainkan juga nilai perusahaan akan naik apabila dapat memperhatikan lingkungan sosial dan masyarakat.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik sehingga akan mensejahterakan para pemegang saham, dengan hal itu pemegang saham yang lainnya akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai perusahaan digunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk menghitung nilai perusahaan. *Price to Book Value* adalah rasio antara harga pasar dan nilai buku saham (Arifin, 2005).

Salah satu aspek untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan saham. Saham yang memiliki harga tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi dan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang sebelumnya

hanya terhadap kinerja dari perusahaan saat ini namun juga pada prospek prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Tata kelola perusahaan adalah pelaksanaan kekuasaan atas anggota-anggota perusahaan berdasarkan struktur formal, aturan dan proses. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Pengendalian perusahaan ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), termasuk untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga pengendalian perusahaan dan nilai perusahaan sangat erat kaitannya.

FCGI (2001) juga menyebutkan manfaat-manfaat yang akan diperoleh perusahaan apabila menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, diantaranya:

- a) Lebih mudah untuk meningkatkan modal
- b) Dapat menurunkan biaya modal
- c) Meningkatkan kinerja bisnis dan kinerja ekonomi
- d) Berdampak baik terhadap saham

Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab.

Perusahaan yang melakukan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berlatih tata kelola perusahaan (Khatab, 2011). Perusahaan dengan pemegang saham yang kuat akan memiliki nilai yang tinggi dari perusahaan, dan bisa tercermin dari keuntungan yang lebih tinggi. Keuntungan yang lebih tinggi juga dapat mempengaruhi berkembang atau tidaknya perusahaan.

Untuk mendukung terlaksananya GCG penting adanya mekanisme perusahaan yang akan menjalankan fungsinya sesuai ketentuan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan. Mekanisme corporate governance akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham minoritas atau kreditur untuk mendapatkan pengembalian investasi yang tepat, dan seefisien mungkin. Shleifer dan Vishny (1997) menjelaskan tata kelola perusahaan yang baik sebagai bagian dari alat atau mekanisme untuk meyakinkan investor untuk mendapatkan return yang sesuai dengan investasi yang dilakukan.

Kebutuhan untuk menerapkan *corporate governance* merupakan bagian penting dalam perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Mekanisme *good corporate governance* dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terlibat dalam mekanisme

*corporate governance* berperan penting dalam penerapan prinsip-prinsip *corporate governance*. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme *good corporate governance*, diantaranya dewan komisaris, komisaris independen, kompensasi eksekutif.

Dalam suatu perusahaan dewan komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak dapat merugikan pemegang saham sehingga biaya atau kerugian akibat manajemen dapat berkurang. Adanya pengawasan ini akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Chan dan Li, 2008).

Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau hubungan dengan pemegang saham pengendali, dewan komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan GCG. Rachmad (2012) menjelaskan dewan komisaris independen (*Board independent*) adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi.

Sedangkan menurut Zhen dan Chang (2010) komisaris independen adalah komisaris yang bukan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, petugas atau berhubungan langsung atau tidak langsung dengan

pemegang saham mayoritas perusahaan yang mengawasi manajemen perusahaan untuk dapat melindungi pemegang saham minoritas. Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan oleh adanya dewan komisaris, karena mereka mewakili mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku yang mengeksploitasi peluang atau keuntungan jangka pendek dan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen, hal ini dapat dilihat dari perspektif teori agensi. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kompensasi eksekutif (*executive compensation*) adalah paket kompensasi khusus yang dirancang untuk karyawan tingkat eksekutif yang mencakup gaji pokok, bonus, fasilitas jabatan dan manfaat pribadi lainnya, opsi saham dan lainnya. Kompensasi eksekutif yaitu kontrak agen antara perusahaan dan para manajer yang berusaha untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer dengan manajer kompensasi berdasarkan pada satu atau lebih langkah-langkah dalam upaya perusahaan Manajer operasi (Scott, 2011).

Keberadaan kompensasi eksekutif sebagai sopir manajer kinerja untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan melalui berbagai upaya dan melalui keputusan bisnis yang menguntungkan. Selain bonus juga berguna sebagai ukuran keberhasilan dalam memimpin sebuah perusahaan manajemen sebagai kompensasi eksekutif (Scott, 2011). Kompensasi eksekutif diberikan kepada

manajer yang lebih dilihat sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan seperti dicatat.

Kebijakan kompensasi eksekutif pada dasarnya merupakan bentuk kontrak keagenan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Prihatiningtyas (2012), mengungkapkan bahwa kepentingan pemilik perusahaan dan manajemen dapat diselaraskan dengan cara mendasarkan kompensasi kepada satu atau lebih ukuran pencapaian kinerja dalam perusahaan.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Terdapat 14 perusahaan yang memenuhi syarat dan memiliki kinerja yang baik antara lain: PT. Argo Pantas Tbk, PT. Eratex Djaya Tbk, PT. Indo Rama Synthetic Tbk, PT. Ever Shine Textile Industry Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, PT. Panasia Indo Resources Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, PT. Sri Rejeki Isman Tbk, PT. Trisula International Tbk, PT. Star Petrohem Tbk, PT. Pan Brothers Tbk, PT. Asia Pasific Fibers Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan oleh penulis, membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Mekanisme *Corporate Governance* dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi eksekutif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan penerapan *Good Corporate Governance* guna meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor dengan melihat penerapan *Good Corporate Governance* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

c. Bagi Pihak-pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berekepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

**E. Sistematika Penulisan**

Merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian dan dasar dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Berdasarkan teori dan perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran danentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang mana berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian, yang mana berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.